

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini banyak sekali *da'i* yang bermunculan ditengah-tengah masyarakat, menyampaikan dakwahnya pada masyarakat dengan metode dan teknik yang bermacam-macam, harapannya adalah bagaimana agar masyarakat mau menerima dan melakukan isi ajaran agama Islam dan selalu menjadi tuntunannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disisi lain fenomena dalam dakwah sekarang adalah banyak sekali orang yang pandai berbicara sehingga berpidato panjang lebar, berapi-api, akan tetapi tidak memperoleh apa-apa selain kelelahan dan kebosanan para audiennya sehingga kemungkinan kecil akan diterima pesan-pesan dakwahnya¹.

Fenomena kasus seperti ini biasanya disebabkan karena kebanyakan pembicara atau mubaligh mempunyai bahan materi yang melimpah tetapi tidak mampu mengorganisasikan pesan dan penyampaian pesannya agar mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, bila seseorang mau menjadi ahli pidato, maka perlu mengetahui teknik berpidato yang baik agar pesannya mudah diterima, tidak membosankan, efektif, tidak monoton dsb, yang dalam disiplin ilmu komunikasi disebut sebagai retorika.

¹ Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika modern: pendekatan praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2012),hal. 31

Retorika menurut Hornby dan Parnwell adalah sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan.² Untuk menjadi mubaligh atau *da'i* dengan menguasai materi saja belum cukup untuk bisa meraih sukses dalam dunia pidato tanpa dibarengi dengan keindahan bahasa dan penyampaian pesan yang terorganisir dan juga faktor-faktor lain yang bisa mendukung dan dimiliki *da'i* secara individu.

Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah dan berirama dalam pidato merupakan akar dalam retorika. Sering sekali retorika disamakan dengan *Public Speaking*,³ yaitu suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kepada kelompok orang banyak, tetapi sebenarnya retorika itu tidak sekedar berbicara di hadapan umum, melainkan merupakan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif.⁴

Retorika dalam dakwah Islam menjadi hal yang penting, karena dapat digunakan untuk *syi'ar* Islam, agar tujuan menyampaikan pesan-pesan untuk selalu menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar* bisa diterima masyarakat khususnya umat Islam dan dalam penyampaiannya tidak membosankan. Retorika menjadi peran kunci kesuksesan dalam berdakwah,

² Suhandang, kustadi, *Retorika: strategi, teknik dan taktik berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009) hal.25

³ Pengertian *public speaking* menurut Ys. Gunadi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

⁴Rahmat, Jalaludin, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 9.

retorika menjadi harapan agar pesan yang disampaikan bisa memberi kesan dan membekas dalam pikiran audiennya.

Retorika bukan sekedar menjadi lincih dalam berkata-kata, namun retorika juga untuk membangun kredibilitas *da'i* atau komunikator dengan menunjukkan pengetahuan dan wawasannya, jika tidak didukung dengan pengetahuan dan wawasan yang luas kemungkinan besar *da'i* atau komunikator akan terjebak dalam pembahasan yang sempit, sulit mengembangkan bahasan dan juga tidak mampu membaca permasalahan yang ada pada audiennya, bahkan untuk mencari titik substansialnya dan komunitor akan kehabisan kata-kata dalam pidatonya.⁵

Maka dari itu, dalam dakwah Islam retorika mempunyai peranan penting dalam kesuksesan dakwah didukung dengan pengetahuan dan wawasan yang luas. Penggunaan retorika dalam berdakwah merupakan persuasi dari *da'i* atau mubaligh untuk menyakinkan audiennya bahwa ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang mampu menyelamatkan manusia untuk hidup di dunia dan akhirat.

Retorika akan berpengaruh pada isi pesan dakwah yang disampaikan *da'i*. Ekspresi komunikasi efektif *da'i* dalam menyampaikan dakwah Islam akan dilihat dan didengar oleh audiennya sehingga dapat terpengaruh dan sadar atau tidak sadar mau mengubah sikap, sifat, pendapat

⁵ Ibid. v

dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si Pembicara tersebut⁶.

Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan adalah mubaligh yang aktif dan konsisten menyampaikan dakwah dalam pengajian umum⁷ maupun *majlis ta'lim*⁸ pada masyarakat bukan hanya di Kediri dan sekitarnya, tetapi banyak juga di daerah lain wilayah Jawa Timur. Gaya penyampaian yang sederhana dan kemampuan membaca situasi lingkungan audien menjadikannya mampu menyampaikan pesan dakwahnya dan tidak membosankan. Dengan berbekal suara yang lantang dan juga semangat yang tinggi sebagai seorang mubaligh menjadi ciri khasnya dalam menyampaikan pidato pada masyarakat.⁹ Kemampuannya dalam beretorika adalah sebuah kelebihan tersendiri, hasil belajar beliau dari waktu-kewaktu melalui pelatihan *da'i*, dan juga banyak belajar secara otodidak. Karena beliau bisa dikenal masyarakat bukanlah karena berasal dari keturan ulama atau orang besar, melainkan konsistensi dan keberhasilannya dalam berdakwah.

Retorika bukan hanya lincah dalam berkata-kata, namun retorika juga dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan¹⁰. Artinya adalah selain kata atau ucapan yang mengesankan adalah menampilkan sebuah gaya, ekspresi, dan juga penampilan untuk menciptakan kredibilitas dan

⁶ Suhandang, kustadi, *Retorika: strategi, teknik dan taktik berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009) hal.13

⁷ Kata pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah (KBBI:491). Sedangkan umum yang dimaksud adalah berdasarkan peserta audiennya.

⁸ *Majelis taklim* terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu *majlis* yang berarti tempat duduk, tempat siding atau dewan, sedangkan *ta'lim* berarti pengajaran. (A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif).

⁹ Pengamatan dari beberapa video acara pidato pengajian Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan.

¹⁰ Suhandang, kustadi, *Retorika: strategi, teknik dan taktik berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009) hal.25

meyakinkan audien. Penampilan Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam berpidato begitu ekspresif, komunikatif dan juga responsif terhadap audiennya. Secara penampilan beliau lebih sering memakai pakaian gamis,¹¹ menggunakan udeng¹² di kepala. Namun, terkadang beliau menggunakan baju koko dan kemeja batik panjang dengan warna sarung yang dipadukan. Dalam retorika, ini berfungsi sebagai usaha komunikator dalam membentuk kredibilitas, selain itu penampilan *da'i* sangat berperan untuk meyakinkan audiaen dengan apa yang disampaikan. Berbeda dengan *da'i* lainnya, sangat jarang khususnya di wilayah Kediri yang berpenampilan seperti ini.¹³

Rutinitas dakwahnya, berpidato mengisi pengajian *majlis ta'lim* maupun pengajian umum dari tempat satu ke tempat lainnya memiliki jadwal yang begitu padat. Dari observasi peneliti, selama tiga bulan terakhir setiap harinya ia selalu mengisi pidato pengajian dan bahkan ketika bulan Ramadhan hingga Syawal dalam sehari semalam ada juga yang dua sampai tiga kali mengisi acara pengajian. Rutinitas dakwahnya pada pengajian umum maupun pengajian *majlis ta'lim* tidak hanya untuk wilayah Kediri tetapi juga wilayah regional Jawa Timur seperti Tulungagung, Nganjuk, Jombang, Madiun, Madura, Surabaya, Situbondo, Jember, dsb.¹⁴

Aktivitasnya menjadi *da'i* telah dilakukannya sejak masih di Pesantren, ia sudah aktif dalam pidato ataupun ceramah pada kegiatan pesantren maupun untuk mengisi ceramah dimasyarakat sekitarnya pada

¹¹ Gamis adalah busana muslim model terusan.

¹² Udeng yang dimaksud disini adalah lilitan kain sorban di kepala.

¹³ Pengamatan pada pengajian yang diikuti

¹⁴ Berdasarkan jadwal pengajian beliau dalam kalender pribadi Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan.

masa itu, menjadi tahap pembelajarannya untuk menjadi seorang *da'i*. Semangatnya terus meningkat untuk meneruskan cita-citanya sebagai seorang mubaligh ketika ia mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan menjadi seorang *da'i*. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Salafiyah Situbondo¹⁵ pada tahun 90-an, kemudian melanjutkan di Kediri menetap di Pondok Pesantren Al Ishlah¹⁶ Bandarkidul Kediri sambil menempuh Kuliah Strata-1 di Universitas Islam Kediri (UNISKA).

Dalam pidato dakwahnya Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan selain dengan kemampuannya membaca lingkungan sasaran dakwahnya. mampu mencontohkan dengan fenomena sederhana yang berada di lingkungan masyarakat sasaran pidatonya, penggunaan bahasa yang ringan dan mudah diterima masyarakat pada umumnya dan suaranya yang lantang dalam menunjukkan kesungguhan dan semangatnya yang dimiliki sehingga mampu menarik perhatian, digemari dan adanya respon positif dari masyarakat atau audiennya.¹⁷

Sasaran dakwah atau audiennya berasal dari berbagai kalangan dan status sosial masyarakat, mulai dari kalangan bawah maupun hingga kalangan elit masyarakat. seperti karyawan-karyawan perusahaan, jama'ah *majlis ta'lim* dimasyarakat, dan juga pengajian umum lainnya. Kesuksesan

¹⁵ Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo berlokasi di desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih didirikan tahun 1914 oleh Kiai Syamsul Arifin. Saat ini pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah di asuh oleh KHR. Achmad Fawaid As'ad

¹⁶ Pondok pesantren Al-Ishlah didirikan pada tanggal 17 Oktober 1954 oleh seorang ulama tamatan Mojosari Brebek Nganjuk yaitu KH. Thoha Mu'id putra dari H. Abdul Mu'id, sekarang di asuh oleh Kiai Fuaduddin Thoha. Beralamat di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. Bandarkidul Kec. Mojoroto Kediri.

¹⁷ Wawancara nonformal dengan ahmad zam-zam sebagai salah satu audiennya.

dalam penyampaian pidato dakwahnya tentunya banyak faktor kemungkinan yang menyebabkan aktifitasnya diterima dan direspon yang sangat positif oleh masyarakat.¹⁸

Faktor keberhasilan diterimanya dalam berdakwah antara lain sebagai berikut: Kemungkinan pertama, Karena pesan dakwah yang disampaikan seorang *da'i* memang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin ditolak, sehingga mereka menerima pesan dakwah itu dengan antusias. Kemungkinan kedua, Karena faktor seorang *da'i*, yaitu *da'i* tersebut memiliki daya tarik dan pesona yang menyebabkan masyarakat sudah dapat menerima pesan dakwahnya meski kualitas dakwahnya bisa jadi sederhana saja. Kemungkinan ketiga, Karena kondisi psikologi masyarakat yang sedang haus terhadap siraman rohani dan mereka terlanjur memiliki persepsi positif pada setiap *da'i*, sehingga pesan dakwah sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran jelas. Kemungkinan keempat, Karena faktor kemasan yang menarik, masyarakat yang semula acuh tak acuh terhadap agama dan juga terhadap *da'i* setelah paket dakwah yang diberi keemasan lain, maka paket dakwah berhasil menjadi stimuli yang menggelitik persepsi masyarakat dan akhirnya mereka pun merespon positif.¹⁹

Berdasarkan dari paparan diatas bahwa pentingnya peran retorika dalam pidato dakwah dan banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan

¹⁸ Berdasarkan jadwal pengajian beliau dalam kalender pribadi Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan.

¹⁹ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999) Cet. Ke-1, hal.161

dan sukses berpidato, peneliti sangat tertarik dan bermaksud meneliti tentang kegiatan berdakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan tersebut dalam pendekatan kajian Ilmu Komunikasi yaitu Retorika dengan judul penelitian skripsi “Retorika Dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam Majelis Ta’lim di Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Retorika Dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam Majelis Ta’lim di Kediri?
2. Apa hambatan-hambatan Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam pelaksanaan dakwah?
3. Bagaimana tanggapan audien terhadap retorka dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Retorika Dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam pengajian Majelis Ta’lim.
2. Untuk mengetahui hambatan Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam pelaksanaan dakwah.

3. Mengetahui Bagaimana tanggapan audien terhadap retorka dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada Penelitian ini ada dua aspek, yaitu:

a. Akademis

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat membentuk kontribusi dan berguna bagi STAIN Kediri khususnya Program studi Komunikasi Islam dalam menambah khazanah kepustakaan dan menjadi bahan literatur khususnya yang berkaitan dengan studi retorika dakwah.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan retorika dakwah.
2. Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi penggiat maupun kader-kader retorik maupun dakwah (*da'i*).

E. Penelitian sebelumnya

Sebelum Peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut, Peneliti meninjau pustakaan serta menelaah skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai objek dan subjek penelitian yang hampir sama. Ada beberapa judul skripsi yang membahas tentang retorika yaitu:

1. Retorika Dakwah KH. Ahmad Damanhuri di Depok karya Ari Pratama Putra NIM: 107051002478 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011.
2. Retorika Dakwah KH. Abdul Rahman al-Madinah di Pondok Pesantren Al-Hidayah karya Hari Haryanto NIM. 106051001821 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010.

Perbedaan mendasar penelitian skripsi ini dengan skripsi lainnya adalah pada subjek penelitian ini yaitu Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan yang berdomisili di Jl. Kawi No. 14C Mojoroto Kota Kediri. Yang menjadi menarik untuk diteliti adalah aktivitas beliau dalam berdakwah dalam pendidikan maupun pidato keagamaan dalam *majlis ta'lim* tergolong berhasil. Keberhasilan tersebut tentu dipengaruhi banyak faktor. Penampilannya yang berbeda dengan kebanyakan *da'i* lainnya di Kediri. Seperti penampilan dan gaya bahasa. Dengan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Retorika Dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam Majelis Ta'lim di Kediri". Namun tidak menutup kemungkinan Penelitian ini bisa di luar Kediri. Penelitian ini akan melihat keberhasilannya dalam pidato dakwahnya melalui kajian retorika.